

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Tujuan adanya penelitian eksperimen adalah untuk menilai dampak perlakuan tertentu terhadap hasil yang diamati (Rasyid, 2022).

Dalam penelitian ini, desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan *pretest-posttest control group design* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berdasarkan gaya belajar kolb terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Menurut Nuruddin, et al.(2021), “*quasi eksperimen* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*, Berikut disajikan design dari penelitian

Table 3.1 Desain Penelitian

Kelompok (Kelas)	<i>Pre-Test</i> (Tes awal)	Perlakuan	<i>Post-Test</i> (tes akhir)
Eksperimen	Q ₁	X _E	Q ₂
Kontrol	Q ₃	X _F	Q ₄

(Sumber : Sugiono, 2019)

Keterangan :

Q₁ : Tes awal pada kelas eksperimen

Q₂ : tes awal pada kelas kontrol

X_E : Model pembelajaran *inkury*

X_F : Model pembelajaran konvensional

Q₃ : Tes akhir kelas eksperimen

Q₄ : Tes akhir pada kelas kontrol

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kumpulan data yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian untuk memperjelas objek yang dikaji sebelum menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat empat jenis variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) adalah model pembelajaran inkuiri (x_1)
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah kemampuan berpikir kreatif siswa (y)
3. Variabel moderator adalah gaya belajar kolb (x_2)
4. Variabel kontrol adalah usia siswa, tingkat kelas, materi pelajaran, waktu pembelajaran dan guru yang mengajar

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa orang yang terdiri dari 5 kelas seperti tabel berikut:

Table 3.2 Keadaan Jumlah Populasi Penelitian

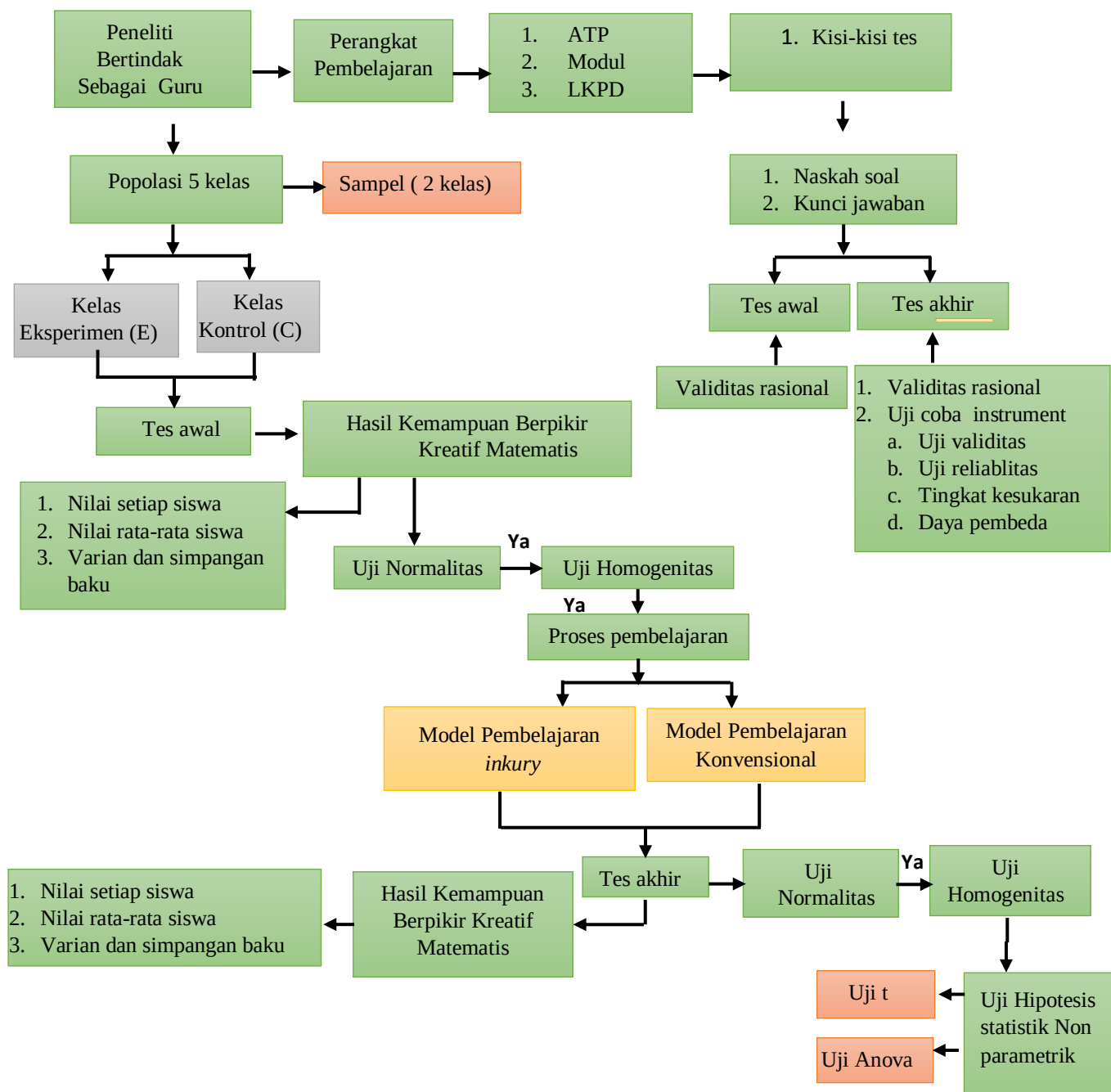
NO	Kelas	Jumlah
1	VII-A	31
2	VII-B	30
3	VII-C	32
4	VII-D	30
5	VII-E	30
Jumlah		153

(Sumber: Tata Usaha UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara)

3.3.2 Sampel

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu Memilih 2 kelas dari beberapa kelas VII yang ada sebagai kelompok eksperimen (VII-A) dan kontrol (VII-C). Kelas eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol diajar menggunakan model pembelajaran konvensional

3.4 Prosedur Penelitian



Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini menempatkan guru sebagai pelaksana kegiatan. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, LKPD, kisi-kisi soal, naskah soal, dan kunci jawaban. Setelah itu, guru menyusun tes awal dan tes akhir yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Kedua jenis tes ini kemudian divalidasi secara rasional, sedangkan tes akhir juga melalui tahap uji coba instrumen untuk menilai kelayakannya, termasuk pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan soal, serta daya pembeda.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari lima kelas. Peneliti kemudian mengambil dua kelas sebagai sampel, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Sebelum penerapan model pembelajaran, kedua kelompok diberikan tes awal untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, hasil tes awal dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku seluruh siswa. Setelah itu, dilakukan uji normalitas. Jika data menunjukkan distribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Proses pembelajaran kemudian dilaksanakan dengan memberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir. Hasil tes akhir dianalisis dengan cara yang sama, yakni menghitung nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku, kemudian dilakukan uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Jika data homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu Uji t independen dan Uji One Way Anova.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif matematis tes uraian yang diberikan kepada kedua kelas sampel penelitian. tes kemampuan berpikir kreatif matematis dalam penelitian terdiri dari:

3.5.1 Tes Awal (*Pre-Test*)

Tes awal adalah tes pertama yang diberikan kepada kedua sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam bentuk tes uraian yang terdiri dari empat butir soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, tes awal digunakan untuk menentukan apakah kedua sampel yang dipilih dapat mewakili populasi jika memiliki distribusi normal dan homogen. Validasi terhadap tes awal dilakukan secara rasional oleh validator. Selanjutnya, hasil tes diolah untuk menentukan nilai masing-masing siswa, rata-rata nilai, varian, dan simpangan baku. Berdasarkan hasil tes awal pada kedua kelas, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Jika hasil validasi menunjukkan bahwa tes awal yang digunakan valid, maka tes tersebut dapat dijadikan instrumen penelitian dan penelitian dapat dilanjutkan sesuai dengan perencanaan.

3.5.2 Tes Akhir (*Post-Test*)

Tes akhir merupakan tahap evaluasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk tes uraian yang terdiri dari empat butir soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pembelajaran serta menentukan statistik yang digunakan dalam pembuktian hipotesis. Sebelum digunakan dalam penelitian, tes akhir terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Setelah dinyatakan valid, tes tersebut kemudian diujicobakan di sekolah lain guna mengukur kelayakannya. Uji kelayakan ini mencakup beberapa aspek, yaitu uji validitas tes, uji

reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda tes. Pengolahan hasil validasi logis untuk naskah tes dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skor perolehan setiap validator kemudian diubah dalam bentuk presentase seperti berikut ini:

$$\text{Validasi Logis} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Kriteria Validitas Logis

Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
0% - 40%	Kurang Valid

(Rifaldi et al.,2022)

a. Uji Validitas Tes

Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap butir tes memiliki tingkat validitas yang memadai atau tidak. Untuk menghitung validitas butir soal atau tes digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Setelah r_{xy} dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis r *product moment* pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap item tes dinyatakan valid jika $r_{xy} \geq r_t$.

(Sahir, 2021)

b. Uji Reliabel Tes

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara uji *cronbach alpha*, dengan rumus:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_t}{s_t} \right)$$

Keterangan:

r = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah Item

$\sum s_t$ = Jumlah Varian Skor Tiap-Tiap Item

s_t = Varian Total

(Sahir, 2021)

c. Tingkat Kesukaran Data

Untuk menghitung tingkat kesukaran tes dapat menggunakan rumus:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran Tes

$\bar{X}$ = Rata-Rata Skor Jawaban Pada Butir Soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Indeks kesukaran suatu butir soal diinterpretasikan dalam kriteria berikut:

Table 3.4 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Nilai IK	Interprestasi
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

Lestari & Yudhanegara (2017)

d. Uji Daya Pembeda Tes

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$\bar{X}_A$ = Rata-Rata Jawaban Siswa Kelompok Atas

$\bar{X}_B$ = Rata-Rata Jawaban Siswa Kelompok Bawah

SMI = Skor Maksimum

Tolak ukur untuk menginterpretasikan daya pembeda tiap butir soal digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
0,4 Keatas	Sangat baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 - 0,29	Sedang
0,19 – 0,00	Sukar

Lestari & Yudhanegara (2017)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berupa tes. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal-soal *essay* atau uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data di antaranya sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti memberikan tes awal kepada kedua sampel penelitian baik kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil tes awal di kelas kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah tes tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas, namun

jika data tidak berdistribusi normal, maka Kembali memilih sampel penelitian.

3. Apabila kedua kelas berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas, untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Jika kedua kelas homogen, maka pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
4. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan tes akhir.
5. Berdasarkan hasil tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian di uji normalitas untuk menentukan uji statistic yang digunakan. Jika hasilnya tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis non parametrik (chi kuadrat). Tetapi jika berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.
6. Uji homogenitas dilakukan berdasarkan hasil tes akhir yang telah diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Jika hasil uji tidak menunjukkan bahwa kedua kelas bersifat homogen, maka kembali pada uji hipotesis statistic non parametrik (chi kuadrat). Tetapi jika hasil bersifat homogen, maka dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode statistik parametrik (uji t independent), dan (uji *One Way Anova*) maka kriteria pengujian H_0 dan terima H_a untuk keadaan sebaliknya.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Pengolahan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Pengolahan hasil tes belajar disesuaikan dengan bentuk kemampuan yaitu tes uraian untuk mengolah hasil tes uraian digunakan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai kemampuan berpikir kreatif

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

Setelah nilai persentase hasil skor siswa diperoleh dari perhitungan kemudian dikategorikan sesuai kriteria berikut:

Table 3.6 Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif

Rentang nilai	Kategori
0-20	Tidak Kreatif
21-40	Kurang Kreatif
41-60	Cukup Kreatif
61-80	Kreatif
81-100	Sangat kreatif

Maryati dan nukaryati. (2021)

3.7.2 Pengelompokan Angket Gaya Kolb

Angket gaya belajar kolb, atau *Kolb Learning Style Inventory (LSI)*, adalah instrumen yang dikembangkan oleh David Kolb untuk mengidentifikasi gaya belajar individu. Teori Kolb didasarkan pada pembelajaran pengalaman (*experiential learning*), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Angket Gaya Belajar Kolb

Tipe Gaya Belajar Kolb	Indikator	Nomor Item
Perasaan/ pengalaman konkret (<i>Diverger</i>)	Belajar melalui pengalaman	2, 25, 27, 30
	Belajar berkelompok	6, 28
	Cepat bosan dalam menyelesaikan masalah	7
	Menyukai hal-hal yang baru	8
Pengamatan /refleksi pengamatan (<i>Assimilator</i>)	Belajar melalui pengamatan	1, 5, 9, 11
	Belajar dari berbagai sudut pandang	3
	Senang dengan tugas belajar	4
	Memiliki pengertian terhadap sesuatu/menyimpulkan	10
	Memiliki keinginan hal yang dilakukan sama atau lebih baik dari sebelumnya	16
Pemikiran/ konseptualisasi abstrak (<i>Konverger</i>)	Menyukai pelajaran yang menurut analisis logis	15, 12, 26
	Belajar melalui pemikiran	17, 18
	Bertindak sesuai teori	13, 24
	Berfikir secara sistematis	14
Tindakan/ eksperimen aktif (<i>Akomodator</i>)	Menyelesaikan tugas secara mandiri	20, 21, 22
	Merespon suatu tantangan sebagai suatu kesempatan	31
	Memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan	19, 23, 29
	Menyukai kegiatan praktek	32

(Wibowo et al., 2022)

Dalam memperoleh data hasil angket belajar kolb dilakukan penskoran terhadap jawaban siswa pada setiap butir soal. Pengolahan data hasil angket belajar kolb siswa mengacu pada skor angket belajar kolb sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Pengisian Hasil Angket Gaya Belajar Kolb

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Haerudin, 2022)

Dalam menentukan gaya belajar ada empat kuadran yang ada dalam gaya belajar kolb. Dalam angket ini masing-masing kuadran mewakili 10 pertanyaan dalam angket. Pertanyaan 1 sampai 8 mewakili kuadran CE (*Concrete Experience*), pertanyaan 9 sampai 16 mewakili kuadran RO (*Reflective Observation*), pertanyaan 17 sampai 24 mewakili kuadran AC (*Abstract Conceptual*), pertanyaan 25 sampai 32 mewakili kuadran AE (*Abstract Experience*). Di bawah ini merupakan tabel bentuk penilaian gaya belajar kolb.

Tabel 3.9
Pedoman Pengelompokkan Gaya Belajar Kolb

Kombinasi kuadran	Gaya belajar
CE + RO	Divergen
RO + AC	Asimilator
AC + AE	Konvergen
AE + CE	Akomodator

(Wibowo et al., 2022)

3.7.3 Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian rata-rata nilai siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x_t}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai Rata-rata Hitung

$\sum x_t$ = Jumlah Nilai

N = Banyaknya Sampel

(Ananda dan fahdli, 2018)

3.7.4 Varians simpangan baku

Mengetahui penyebaran data, maka ditentukan varians dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}$$

Rumus simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

S^2 = Nilai Rata-rata Hitung

S = Jumlah Nilai

N = Banyaknya Sampel

$\sum x^2$ = Nilai Rata-rata Hitung

$(\sum x)^2$ = Jumlah Nilai

(Ananda dan fahdli, 2018)

3.8 Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas liliofers, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan taraf signifikan (α).
- Mengurutkan data dari yang terkecil sampai data yang besar.
- Mengubah tanda skor menjadi bilangan baku, menggunakan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z = Nilai Normal Standar

x_i = Skor

$\bar{x}$ = Nilai Rata-rata

s = Simpangan Baku

- d. Untuk menentukan $F(Z)$ digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku.
- e. Untuk menentukan $S(Z)$ ditentukan cara menghitung proporsi frekuensi kumulatif berdasarkan jumlah frekuensi seluruhnya.
- f. Menentukan selisih antara $|F(z)-S(Z)|$ dengan menentukan nilai liliofers hitung (l_h). Kemudian menentukan liliofers table (l_t) untuk n sebanyak jumlah sampel dan taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$.
- g. Jika l_h lebih kecil dari l_t maka pengujian data yang digunakan berdistribusi normal.

(Ananda dan Fadhli, 2018)

3.9 Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji fisher yaitu uji yang dilakukan apabila data yang akan diuji ketika sampel atau kelompok data terdiri dari 2 (dua), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan taraf signifikan, misalnya $\alpha = 0,05$, dengan hipotesis yang diuji:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data tidak homogen)

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima H_1 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Menghitung variabel tiap sampel dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

3. Tentukan nilai F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

4. Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_a - 1$

5. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

(Ananda dan Fadhli, 2018)

3.10 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar divergen
2. Uji Hipotesis pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar asimilator
3. Uji Hipotesis pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar konvergen
4. Uji Hipotesis pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar akomodator

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada data hasil tes akhir dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika data tes akhir berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik (Uji t Independen). Adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar divergen
- H_a : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar divergen

2. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar asimilator

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar asimilator

3. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar konvergen

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar konvergen

4. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar akomodator

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar akomodator

1. Hipotesis statistic, yaitu:

H_a : $\mu_1 > \mu_2$ (Hipotesis Utama)

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$ (Hipotesis Alternatif)

Dengan :

2. Menentukan nilai tabel dari distribusi t:

$dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Menentukan kriteria pengujian:

Terima H_0 dan tolak H_a jika $\frac{t_1}{2} \alpha (dk) \leq t \leq \frac{t_1}{2} \alpha$, serta tolak H_0 dan terima H_a untuk keadaan sebaliknya.

4. Uji statistik dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_1 + n_2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = Harga thitung

$\bar{x}_1$ = Rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = Rata-rata nilai kelas kontrol

n_1 = Jumlah peserta didik eksperimen

n_2 = Jumlah peserta didik kelas kontrol

S = Simpangan Baku Gabungan

S^2 = Varians Kedua Kelas

s_1^2 = Varians kelas eksperimen

s_2^2 = Varians kelas control

(Sugiono, 2016)

5. Uji Hipotesis Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri Berdasarkan Gaya Belajar Kolb Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa

Dalam uji hipotesis ini menggunakan uji ANOVA dua jalur (*Two Way Anova*) merupakan bagian dari statistik parametrik. Uji *two way ANOVA* lebih digunakan pada kelompok atau sampel dua atau lebih dari dua. Uji *two way ANOVA* digunakan untuk mengetahui apakah suatu faktor dari kedua faktor yang nanti akan dianalisis terdapat interaksi atau tidak terhadap variabel dependennya. Pada analisis uji ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS
2. Inputkan data pada data view
3. Pilih menu *analiyze* lalu pilih *Compare Means*
4. Lalu klik *One-Way Anova* dan muncul kotak variabel

5. Lalu pilih variabel *dependent* dan *indenpedent* lalu masukan data pada kedua variabel tersebut
6. Klik *options* dan pilih *descriptive* dan *homogeneity of varians test*
7. Pilih *continue* dan OK.
8. Nilai signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Jika skor Sig. > 0,05 , maka H0 diterima dan H1 ditolak,

Jika skor Sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

(Purnomo et al., 2022)

3.11 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara, Desa Olora, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera utara. Berkaitan dengan data yang diamati, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan						
		Januari 2025	Februari 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Augustus 2025
1	Pengajuan Judul	√						
2	Pengumpulan literatur		√					
3	Seminar Proposal			√				
4	Penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara				√			
5	Persiapan				√			
6	Tes Awal				√			
	Angket				√			
7	Pertemuan Model Pembelajaran <i>Inkury</i>				√			
	Pertemuan Model Pembelajaran Konvensional				√			
8	Tes Akhir				√			
9	Tabulasi dan Analisis Data					√		

10	Penyusunan Draf Hasil Penelitian						√	
11	Pelaporan (Sidang Skripsi)							√